

**EVALUASI PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENERIMAAN KAS
ORGANISASI NIRLABA
(Studi Kasus pada Lembaga Amil Zakat Nasional Nurul Hayat Cabang Solo)**

Ayu Muslikhah Perdana Wati ¹⁾

Djoko Kristianto ²⁾

Muhammad Rofiq Sunarko ³⁾

^{1, 2, 3)} Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta

e-mail: ¹⁾ muslikhah_ayu@yahoo.com

²⁾ djokokristianto@yahoo.co.id

³⁾ rofiq.sunarko@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study were: 1) to analyze the application of cash receipts accounting information systems used at the Institute for National Zakat (LAZNAS) Nurul Hayat Solo. 2) analyze the application of accounting information systems on a cash receipts LAZNAS Nurul Hayat Solo are in accordance with Statement of Financial Accounting Standards (SFAS) No. 109. The method using the case study method, the type of data used quantitative and qualitative data. Data collection methods used documentation, observation and interviews. Data analysis technique used is descriptive qualitative analysis. Based on the results of research and discussion, the researchers conclude that LAZNAS Nurul Hayat Solo in applying accounting information system of cash receipts are in accordance with Statement of Financial Accounting Standards (SFAS) No. 109. This is indicated by: 1) In the process of acceptance and distribution of zakat funds and funds donation / charity LAZNAS Nurul Hayat Solo recorded as increase and decrease during the zakat zakat funds received and expended. 2) LAZNAS Nurul Hayat Solo in preparing the present keuangannya every transaction separately based on the source and uses. 3) Overall financial reports LAZNAS Nurul Hayat Solo in accordance with SFAS No. 109 of the recognition and measurement as well as the overall presentation uan in accordance with the provisions of SFAS No. 109.

Keywords: *Accounting Information Systems, Cash Receipts, Nonprofits*

PENDAHULUAN

Data dan informasi merupakan aset yang sangat penting bagi suatu organisasi. Informasi yang didapat dari aktivitas-aktivitas yang terjadi dalam organisasi tersebut digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil sebuah keputusan untuk menetapkan tanggung jawab dari setiap tindakan yang diambil. Setiap organisasi perlu menelusuri pengaruh-pengaruh berbagai aktivitas atas sumber daya yang berada di bawah pengawasannya. Tidak akan ada cara untuk memutuskan seberapa baik kinerja suatu perusahaan atau organisasi tanpa adanya perangkat atau suatu sistem untuk mengawasi aktivitas-aktivitas yang terjadi di dalamnya. Demikian juga pada suatu organisasi diperlukan adanya sistem informasi, baik pada organisasi yang bertujuan mencari laba maupun organisasi yang tidak mencari laba. Oleh karena itu, untuk dapat mencapai tujuannya dan mempertahankan keberadaannya di dalam masyarakat maka setiap organisasi memerlukan sistem informasi yang baik.

Informasi yang baik adalah informasi yang dapat disediakan pada waktunya, bermanfaat dan dapat diandalkan. Salah satu sistem informasi yang penting dalam suatu organisasi yaitu Sistem Informasi Akuntansi (Merystika Kabuhung, 2013: 340). Sistem Informasi Akuntansi

merupakan kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya ke dalam informasi. Informasi tersebut dikomunikasikan kepada pengambil keputusan. Sistem informasi akuntansi diterapkan baik dengan sistem manual maupun sistem terkomputerisasi. Jika akuntansi dipandang sebagai suatu sistem informasi, semua transaksi keuangan dalam suatu perusahaan merupakan input, diolah sedemikian rupa melalui suatu proses sehingga dihasilkan laporan keuangan yang merupakan output dari sistem (Lucy Sri Musmini, 2013: 66).

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) suatu organisasi memainkan 3 (tiga) peranan penting dalam organisasi yaitu: (1) mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas bisnis organisasi, (2) memproses data untuk menyediakan informasi yang berguna bagi para manajer untuk pengambilan keputusan, dan (3) melibatkan prosedur pengendalian internal yang memadai untuk memastikan keandalan informasi yang dihasilkan dan untuk menjaga asset-asset organisasi. Di samping itu peran SIA juga membantu organisasi mengadopsi berbagai sistem guna meningkatkan efisiensi kerja serta mempertahankan posisi strategis. Mencapai kesesuaian yang baik antar aktivitas sehingga membutuhkan pengumpulan data tiap aktivitas. Hal lain yang juga penting adalah sistem informasi harus dapat mengumpulkan dan mengintegrasikan baik data keuangan, maupun non keuangan dari aktivitas yang terjadi di dalam organisasi tersebut.

Organisasi nirlaba atau organisasi *non profit* adalah suatu organisasi yang bersasaran pokok untuk mendukung suatu isu atau perihal dalam menarik perhatian publik untuk suatu tujuan yang tidak komersial, tanpa ada perhatian terhadap hal-hal yang bersifat mencari laba (Mardiasmo, 2009 dalam Angelia Novrina Meilani Tinungki, 2014: 810). Organisasi nirlaba meliputi gereja, sekolah negeri, derma publik, rumah sakit dan klinik publik, organisasi politis, bantuan masyarakat dalam hal perundang-undangan, organisasi jasa sukarelawan, serikat buruh, asosiasi profesional, institut riset, museum, dan beberapa petugas pemerintah (Mardiasmo, 2009: 33). Yayasan merupakan salah satu organisasi nirlaba/non profit. Yayasan sebagian besar aktivitas-aktivitasnya bergerak di bidang sosial yang menitikberatkan tujuannya untuk kepentingan sosial bersama.

Perlu diketahui laporan keuangan pada organisasi nirlaba berbeda dengan organisasi bisnis, di mana yang menjadi tujuan utama dari organisasi nirlaba tidak mencari laba. Pada organisasi nirlaba terdapat transaksi penerimaan sumbangan yang jarang atau bahkan tidak terjadi dalam entitas bisnis. Pada organisasi nirlaba dimulai dari penerimaan dana dari penyumbang/donatur dan diakhiri dengan pelaksanaan program atau kegiatan. Mengingat pentingnya sistem pengelolaan keuangan pada organisasi nirlaba yang seharusnya lebih diperhatikan di samping prioritas dalam mengutamakan kualitas program-program sosial yang ada. Sistem pengelolaan yang baik diyakini merupakan salah satu indikator utama dalam mencapai akuntabilitas dan transparansi dari sebuah lembaga atau organisasi (Angelia Novrina Meilani Tinungki, 2014: 809). Pelaporan Keuangan organisasi nirlaba yang sesuai diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45.

Penelitian yang akan dilakukan mengacu pada penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Nikmatuniyah (2014) mengenai penerapan teknologi laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP dan PSAK 45 IAI pada Yayasan Daruttaqwa Kota Semarang. Hasil penelitian ini yaitu terbentuknya sistem penerimaan donasi, sistem pengeluaran donasi, dan laporan keuangan public yayasan. Selanjutnya sistem tersebut dapat membantu proses penyusunan laporan keuangan sesuai dengan ETAP dan PSAK 45 IAI.

Penelitian terdahulu lainnya mengenai penerapan laporan keuangan organisasi nirlaba berdasarkan PSAK No. 45 pada Panti Sosial Tresna Werdha Hana ditulis oleh Angelia Novrina Meilani Tinungki dan Rudy J. Pusung. Hasil penelitian yang dilakukan adalah Panti Sosial Tresna Werdha Hana sudah menyajikan laporan keuangannya namun belum menerapkan penyusunan laporan keuangan organisasi nirlaba sesuai dengan format PSAK No. 45, Panti Sosial Tresna Werdha Hana hanya menyajikan format laporan keuangan sesuai dengan

pemahaman mereka, walaupun belum menerapkan laporan keuangan yang ditetapkan oleh IAI namun secara umum tujuan penyusunan laporan keuangan mereka dapat berjalan dengan baik.

Badan Amil Zakat sebagai salah satu organisasi nirlaba yang bertujuan untuk mengelola zakat dan menyalurkannya kepada pihak yang membutuhkan juga menerapkan akuntansi dalam pencatatan transaksinya sehari-hari yang pada akhirnya akan menghasilkan suatu informasi. Pada awalnya Badan Amil Zakat di Indonesia menggunakan PSAK No. 45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba, namun seiring dengan kemajuan zaman dan tuntutan untuk segera memiliki suatu standar yang baku dalam pelaporan, maka Forum Zakat bersama dengan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyusun akuntansi zakat pada tahun 2007. Pada tahun 2008 IAI menyelesaikan PSAK No.109 tentang Akuntansi Zakat. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 109 mulai berlaku efektif sejak 1 Januari 2009. PSAK ini mengikat untuk Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) yang sudah disahkan legalitasnya oleh pemerintah. Ada 2 institusi pengelola zakat yang sesuai dengan Undang-undang No. 23 tahun 2011 yakni Badan Amil Zakat Nasional baik tingkat pusat, tingkat provinsi sampai dengan tingkat kabupaten/kota. Lembaga Amil Zakat yang dibentuk dan diprakarsai masyarakat dan dikukuhkan pemerintah.

PSAK 109 Tentang Akuntansi Zakat dan Infak/sedekah merupakan suatu hal yang dinantikan Pemberlakuan PSAK ini juga diharapkan dapat terwujudnya keseragaman pelaporan, dan kesederhanaan pencatatan. Sehingga publik dapat membaca laporan akuntansi pengelola zakat serta mengawasi pengelolaannya. Selain itu penerapan PSAK 109 ini juga bertujuan memastikan bahwa organisasi pengelola zakat telah memakai prinsip-prinsip syariah, dan seberapa jauh Organisasi Pengelola Zakat memiliki tingkat kepatuhan menerapkannya. PSAK 109 yang mengatur akuntansi zakat dan infak/sedekah, di dalamnya termuat definisi-definisi, pengakuan dan pengukuran, penyajian, serta pengungkapan hal-hal yang terkait dengan kebijakan penyaluran hingga operasionalisasi zakat dan infak/sedekah.

Yayasan Nurul Hayat Solo merupakan salah satu organisasi atau yayasan keagamaan nirlaba yang ada di Indonesia yang bergerak dalam bidang penyaluran zakat, infak, shodaqoh dari para donatur kepada golongan yang berhak menerimanya. Selama ini dalam pencatatan dan pengelolaan keuangannya Yayasan Nurul Hayat khususnya Cabang Solo di samping masih menggunakan sistem manual juga sudah menggunakan sistem yang terkomputerisasi. Program aplikasi yang selama ini digunakan untuk mengelola keuangan di Yayasan Nurul Hayat Solo adalah Microsoft Office, MYOB, dan salah satu aplikasi dari Valsix Kreasi Teknologi yang digunakan dalam menginput setoran/penerimaan donasi dari donator yang dalam pengoperasiannya harus terkoneksi internet hanya saja sistem pelaporan kepada donatur masih secara manual dari laporan yang dihasilkan dari program aplikasi Microsoft Office dan MYOB.

Menurut peneliti proses manajemen penerimaan kas yang digunakan pada Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Nurul Hayat Solo kurang efektif dan efisien. Sistem penerimaan kas pada Lembaga Amil Zakat Nasional Nurul Hayat Solo belum menerapkan PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) No. 109 secara menyeluruh dibuktikan dengan penyajian laporan keuangan yang mengandalkan laporan arus kas saja. Sehingga menimbulkan persepsi peneliti bahwa LAZNAS Nurul Hayat Solo belum menggunakan PSAK No. 109 secara keseluruhan. Begitu juga laporan keuangan LAZNAS Nurul Hayat Solo yang sebatas diperiksa auditor internal yang dilakukan oleh pengurus LAZNAS Nurul Hayat Solo itu sendiri. Menurut peneliti seharusnya demi menjalankan amanah, dan membangun kepercayaan masyarakat, laporan keuangan LAZNAS Nurul Hayat Solo sebaiknya di audit oleh auditor independen.

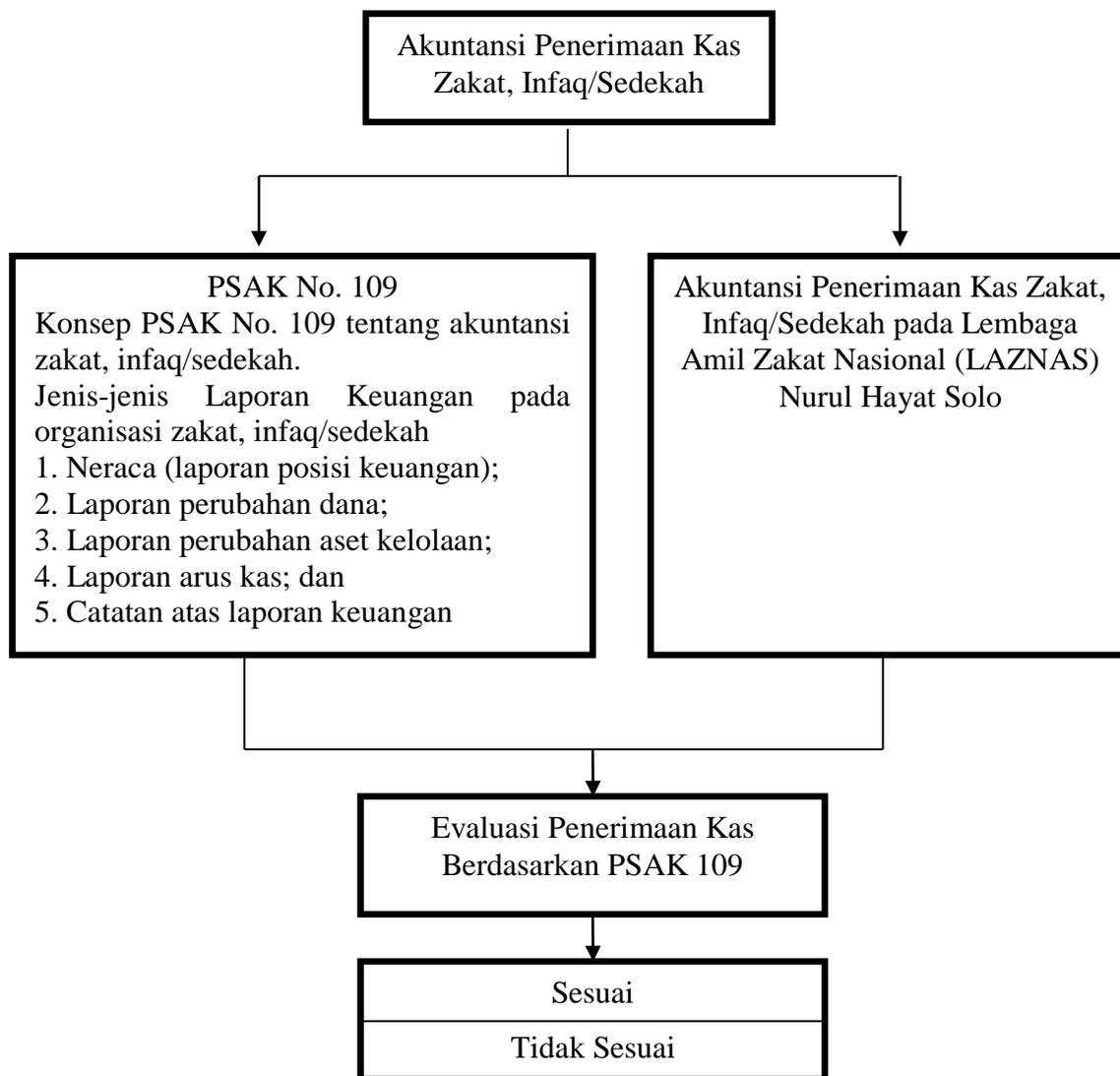
Adanya permasalahan yang ada pada LAZNAS Nurul Hayat Solo yang telah peneliti jelaskan di atas, maka perlu adanya pengelolaan sistem informasi akuntansi yang baik tanpa meninggalkan pedoman PSAK No. 109 sehingga menghasilkan sistem informasi akuntansi yang efektif, dan efisien. Pada akhirnya hal tersebut dapat mempermudah siapa saja untuk mendapatkan informasi yang jelas sehingga menambah kepercayaan dari masyarakat juga membangun profesionalitas LAZNAS Nurul Hayat Solo.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Menganalisis penerapan sistem informasi akuntansi penerimaan kas yang digunakan pada Lembaga Amil Zakat Nasional Nurul Hayat Solo. 2) Menganalisis penerapan sistem informasi akuntansi penerimaan kas pada Lembaga Amil Zakat Nasional Nurul Hayat Solo sudah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 109.

Kerangka Pemikiran

Penyusunan skripsi ini memerlukan adanya suatu kerangka pemikiran yang jelas, agar pemecahan masalah dalam penelitian ini dapat lebih terarah. Adapun skema kerangka pemikiran tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1: Kerangka Pemikiran

Keterangan:

Berdasarkan bagan skema kerangka pemikiran di atas dapat dijelaskan bahwa dalam melakukan evaluasi penerimaan kas zakat, infaq/sedekah di pada Lembaga Amil Zakat Nasional Nurul Hayat Solo berdasarkan PSAK 109 terlebih dahulu peneliti melakukan pengumpulan data berupa hasil wawancara dan dokumentasi laporan keuangan tahun 2015 pada Yayasan Nurul

Hayat Solo. Selanjutnya berdasarkan data yang diperoleh kemudian peneliti melakukan evaluasi laporan keuangan Yayasan Nurul Hayat Solo dengan membandingkan sesuai dengan ketentuan PSAK No.109. Dalam PSAK No. 109 terdapat komponen-komponen laporan keuangan untuk organisasi pengelolaan zakat, yaitu neraca (laporan posisi keuangan), laporan perubahan dana, laporan perubahan aset kelolaan, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Setelah data dievaluasi, peneliti memberikah hasil dari analisis kesesuaian dari laporan keuangan penerimaan kas Yayasan Nurul Hayat Solo dengan PSAK No.109.

Definisi Operasional Variabel

1. Neraca (Laporan Posisi Keuangan)

Laporan Neraca/Posisi Keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai aktiva, kewajiban, dan saldo dana serta informasi mengenai hubungan di antara unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu. Informasi dalam Laporan Posisi Keuangan yang digunakan bersama pengungkapan informasi dalam laporan keuangan lainnya. Laporan Posisi Keuangan mencakup struktur Organisasi Pengelola Zakat secara keseluruhan dan harus menyajikan total aset, kewajiban dan saldo dana.

2. Laporan Perubahan Dana

Laporan Perubahan dana adalah laporan yang menyediakan informasi mengenai:

- a. Pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah jumlah dan sifat saldo dana.
- b. Hubungan antar transaksi dan peristiwa lain.
- c. Bagaimana penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan berbagai program atau jasa.

3. Laporan Perubahan Aset Kelolaan

Laporan perubahan aset kelolaan adalah laporan yang menggambarkan perubahan dan saldo atas kuantitas dan nilai aset kelolaan, baik aset lancar kelolaan maupun tidak lancar untuk masing-masing jenis dana selama suatu periode.

4. Laporan Arus Kas

Laporan Arus Kas adalah laporan yang menyediakan dasar untuk para pengguna laporan keuangan dalam menilai kemampuan Organisasi Pengelola Zakat dalam menghasilkan kas dan setara kas, dan kebutuhan organisasi pengelola zakat untuk menggunakan arus kas tersebut.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan adalah untuk menyediakan informasi bagi para pengguna laporan mengenai gambaran umum organisasi pengelola zakat, ikhtisar kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan, penjelasan atas pos-pos yang dianggap penting yang terdapat dalam setiap komponen laporan keuangan, rasio-rasio keuangan, dan pengungkapan hal-hal penting lainnya yang berguna untuk pengambilan keputusan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan metode studi kasus yang dilakukan pada Lembaga Amil Zakat Nasional Nurul Hayat Cabang Solo. Guna menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, agar dapat menggambarkan dan menganalisis mengenai penerapan PSAK N0.109 tentang akuntansi zakat, infaq dan sedekah pada Lembaga Amal Zakat Infak Shodaqoh (LAZIS) Nurul Hayat Solo, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan realitas di lapangan dan membandingkan sistem penerapan sistem informasi akuntansi penerimaan kas yang digunakan pada Lembaga Amil Zakat Nasional Nurul Hayat Solo dengan PSAK N0.109, serta menarik kesimpulan. Adapun langkah-langkah analisis yang dilakukan adalah:

1. Mengidentifikasi data sistem informasi akuntansi penerimaan kas yang diperoleh melalui catatan-catatan tertulis di lapangan maupun dari hasil wawancara, berkaitan dengan laporan keuangan yang berhubungan dengan penerimaan kas.
2. Melakukan analisis terhadap hasil dari wawancara dan laporan keuangan penerimaan kas tersebut, guna memperoleh gambaran mengenai perlakuan akuntansi penerimaan kas yang dilakukan oleh Lembaga Amil Zakat Nasional Nurul Hayat Solo.
3. Menyajikan data secara naratif seperti uraian singkat dan bagan mengenai akuntansi penerimaan kas laporan Lembaga Amil Zakat Nasional Nurul Hayat Solo.
4. Melakukan analisis data yang terkumpul baik dari hasil wawancara, observasi dan hasil dokumentasi berupa laporan keuangan penerimaan kas yang dikaji berdasarkan PSAK No. 109, yang meliputi: 1) Neraca (laporan posisi keuangan), 2) Laporan perubahan dana, 3) Laporan perubahan aset kelolaan, 4) Laporan arus kas, dan 5) Catatan atas laporan keuangan.
5. Membandingkan penerapan akuntansi penerimaan kas dari zakat, infaq dan shadaqoh di Nurul Hayat Solo dengan PSAK No. 109, berupa data yang diperoleh dari penelitian, kemudian dari hasil perbandingan tersebut ditarik kesimpulan, apakah penerapan akuntansi penerimaan kas dari zakat, infaq dan shadaqoh sesuai atau tidak sesuai dengan PSAK No. 109.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi laporan keuangan tahun 2015 pada Yayasan Nurul Hayat Solo, berikut disajikan penerapan sistem informasi akuntansi penerimaan kas pada Lembaga Amil Zakat Nasional Nurul Hayat Solo.

1. Pengakuan dan Pengukuran

Penerimaan dana zakat pada Lembaga Amil Zakat Nasional Nurul Hayat Solo per 31 Desember 2015 sebesar Rp 48.600.700,00 yang berasal dari:

- a. Donatur Tetap Baru : Rp 5.235.000,00
- b. Donatur Tetap Lama : Rp 25.289.600,00
- c. Infaq (kaki & Kepala Aqiqoh) : Rp 2.851.100,00
- d. GOTA Lama : Rp 15.225.000,00

Berdasarkan data transaksi penerimaan zakat pada Lembaga Amil Zakat Nasional Nurul Hayat Solo per 31 Desember 2015, selanjutnya dilakukan pencatatan jurnal penerimaan kas sebagai berikut:

Jurnal	Debit	Kredit
PSAK 109:		
Kas-Dana Zakat	xxxx	
Dana Zakat-Non Amil		xxxx
Nurul Hayat Solo		
Kas (Zakat, Infaq, GOTA)	Rp 48.600.700,00	
Dana Zakat, Infaq, GOTA		Rp 48.600.700,00

Berdasarkan hasil dari analisis akuntansi zakat pada Lembaga Amil Zakat Nasional Nurul Hayat Solo yang disesuaikan dengan aplikasi akuntansi zakat PSAK No. 109, dapat terlihat dan disimpulkan bahwa zakat dari sisi pengakuan dalam pencatatan jurnal transaksi yang dilakukan dan disajikan oleh Lembaga Amil Zakat Nasional Nurul Hayat Solo telah menunjukkan kesesuaian dengan PSAK No.109 di mana penerimaan dan penyaluran dana zakat disesuaikan dengan jenis dana seperti penyaluran dana kepada para mustahik, dana amil, dan dana operasional amil.

Berdasarkan SAK 109 paragraf 31 Penyaluran Zakat yaitu:

16. Zakat yang disalurkan kepada mustahik, termasuk amil, diakui sebagai pengurang dana zakat sebesar:

- a) Jumlah yang diserahkan, jika dalam bentuk kas;
- b) Jumlah tercatat, jika dalam bentuk aset nonkas

Penyaluran dilakukan setelah dialokasikan berdasarkan program yang dibuat oleh Lembaga Amil Zakat Nasional Nurul Hayat Solo, LAZNAS Nurul Hayat Solo mengalokasikan dana zakat melalui program layanan sosial dan dakwah.

Berikut jurnal penyaluran dana zakat per 31 Desember 2015 pada Lembaga Amil Zakat Nasional Nurul Hayat Solo:

Jurnal	Debit	Kredit
PSAK 109:		
Dana Zakat-Non Amil	xxxx	
Kas-Dana Zakat		xxxx
Nurul Hayat Solo		
Program Layanan Sosial dan Dakwah	xxxx	
Kas (Zakat, Infaq, GOTA)		xxxx

Berdasarkan hasil dari analisis akuntansi zakat pada Lembaga Amil Zakat Nasional Nurul Hayat Solo yang disesuaikan dengan aplikasi akuntansi zakat PSAK No. 109, dapat terlihat dan disimpulkan bahwa zakat dari sisi pengakuan dalam pencatatan jurnal transaksi yang dilakukan dan disajikan oleh Lembaga Amil Zakat Nasional Nurul Hayat Solo telah menunjukkan kesesuaian dengan PSAK No.109 di mana penerimaan dana zakat yang telah diterima diakui sebagai penambah dana zakat pada saat zakat diterima, sedangkan dana zakat yang telah disalurkan diakui sebagai pengurang dana zakat pada saat kas dikeluarkan.

2. Penyajian

a. Laporan Posisi Keuangan

Penyajian laporan perubahan dana Lembaga Amil Zakat Nasional Nurul Hayat Solo adalah sebagai berikut.

Tabel 1: Format Laporan Posisi Keuangan Lembaga Amil Zakat Nasional Nurul Hayat Solo Tahun 2015

Keterangan	Rp	Keterangan	Rp
Aset		Kewajiban	
<i>Aset lancar</i>		<i>Kewajiban jangka pendek</i>	
Kas dan setara kas	xxx	Pajak dan administrasi	xxx
Piutang Aqiqoh	xxx	Pemindahanbukuan bunga	xxx
<i>Aset tidak lancar</i>		<i>Kewajiban jangka panjang</i>	
Aset tetap	xxx	Imbalan kerja jangka panjang	xxx
Akumulasi penyusutan	(xxx)	<i>Jumlah kewajiban</i>	
		Saldo Dana	
		Dana ZIS	xxx
		Dana amil	xxx
		Dana non halal	xxx
		<i>Jumlah Dana</i>	xxx
<i>Jumlah Aset</i>	xxx	<i>Jumlah Kewajiban dan Saldo Dana</i>	xxx

Keterangan:

1) Dasar Pencatatan Aset

Aset disusun berdasarkan urutan likuiditasnya. Dalam penyajiannya di neraca, aset dikelompokkan ke dalam aktiva lancar dan aktiva tidak lancar. Saldo normal dari aset adalah debet.

2) Kas dan Setara Kas

Pencatatan kas masuk pada akun kas dan setara kas dilakukan pada saat terjadinya penerimaan. Pencatatan kas keluar dilakukan pada saat terjadi pengeluaran. Sedangkan pencatatan saldo kas dan setara kas disesuaikan dengan fisik kas dan setara kas pertanggal laporan. Satu rekening bank, meskipun dikhususkan untuk dana tertentu, tidak menutup kemungkinan menerima dana lainnya. Oleh karena itu, pencatatan satu rekening bank bisa dilakukan pada beberapa dana sekaligus. Kewajiban disusun berdasarkan tanggal jatuh tempo. Dalam penyajiannya, dikelompokkan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang. Saldo normal kewajiban adalah kredit.

Pencatatan dana non kas pada Lembaga Amil Zakat Nasional Nurul Hayat Solo dicatat sesuai dengan barang yang didonasikan, sedangkan nilai barang dicatat beberapa hari kemudian setelah dilakukan pengecekan nilai pasar. Hal ini jelas tidak sesuai dengan PSAK 109 yang mengharuskan pencatatan non kas dicatat sesuai dengan nilai barang pada saat transaksi dilakukan.

3) Dasar Pencatatan Saldo Dana

Saldo dana bersaldo normal kredit. Akun ini akan bertambah dengan adanya transaksi yang mengkreditnya dan berkurang dengan adanya transaksi yang mendebet. Dalam pelaporan keuangan yang dilakukan Lembaga Amil Zakat Nasional Nurul Hayat Solo sudah mengklasifikasikan antara Dana zakat, Dana infak/sedekah, Dana Non halal dan Dana Amil.

Penyajian laporan keuangan pada Lembaga Amil Zakat Nasional Nurul Hayat Solo telah sesuai dengan penyajian laporan keuangan PSAK No. 109 di mana aset lancar berupa kas dan setara kas disajikan secara terpisah dan jelas, pada penyajian aset tetap juga disajikan terpisah seperti harga perolehan aset tetap dan akumulasi penyusutan. Penyajian pada liabilitas Lembaga Amil Zakat Nasional Nurul Hayat Solo juga menyajikan secara terpisah antara biaya yang masih harus dibayar dengan liabilitas imbalan kerja. Pada saldo dana zakat, dana infak/sedekah dan dana pengelolaan Lembaga Amil Zakat Nasional Nurul Hayat Solo menyajikan secara terpisah pula. Laporan posisi keuangan Lembaga Amil Zakat Nasional Nurul Hayat Solo juga menyajikan posisi keuangan dana nonhalal yaitu penerimaan jasa giro yang di jadikan sebagai sarana investasi.

b. Laporan Perubahan Dana ZIS

Pada laporan perubahan dana menyajikan penerimaan, penyaluran dan penggunaan dana pada suatu periode tertentu yang memiliki karakteristik tertentu sehingga harus disajikan sebagai suatu dana tersendiri, laporan perubahan dana mencakup penerimaan, penyaluran, penggunaan, surplus/defisit, saldo awal dan saldo akhir masing-masing dana serta jumlah saldo akhir keseluruhan dana. Lembaga Amil Zakat Nasional Nurul Hayat Solo dalam menyajikan penerimaan dana disajikan menurut sumber penerimaan dan klasifikasi jenis sumber penerimaan untuk setiap jenis. Jenis sumber penerimaan pada dana zakat mencakup, penerimaan dari muzakki entitas dan muzakki individual. Dalam penyaluran dana Lembaga Amil Zakat Nasional Nurul Hayat Solo menyajikan menurut asnafnya di mana dana yang disalurkan oleh Lembaga Amil Zakat Nasional Nurul Hayat Solo diprioritaskan pada program layanan sosial dan dakwah.

Untuk penyajian penggunaan dana amil disajikan dengan perincian beban pegawai per jenis peruntukannya. Lembaga Amil Zakat Nasional Nurul Hayat Solo berharap dalam penyajian laporan perubahan dana dengan secara transparan ini dapat mencerminkan kinerja dan tanggung jawab Lembaga Amil Zakat Nasional Nurul Hayat Solo sebagai amil serta dapat menarik dana dalam jumlah dan jenis tertentu dan Lembaga Amil Zakat Nasional Nurul Hayat Solo pun berharap dapat meningkatkan kemampuannya dalam mendistribusikan dananya secara tepat sasaran yang sesuai dengan ketentuan syariah dan PSAK No. 109, sehingga tujuan pengumpulan dana dapat terlaksana secara efektif.

c. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas yaitu laporan yang menggambarkan transaksi kas dan setara kas Amil Zakat, baik kas masuk ataupun kas keluar sehingga dapat diketahui kenaikan atau penurunan bersih kas dan setara kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan untuk masing-masing jenis dana selama suatu periode. Lembaga Amil Zakat Nasional Nurul Hayat Solo telah menyajikan laporan arus kas dengan lengkap yang terdiri dari tiga aktivitas. Dalam arus kas dari aktivitas operasi menjelaskan kenaikan saldo dana yang disesuaikan untuk penyusutan aset tetap, aktivitas operasi ini merupakan kegiatan utama dalam sebuah lembaga, Lembaga Amil Zakat Nasional Nurul Hayat Solo menjelaskan arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas operasi, Sedangkan dalam arus kas dari aktivitas investasi, Lembaga Amil Zakat Nasional Nurul Hayat Solo menjelaskan adanya arus kas keluar yaitu kenaikan investasi, kenaikan aktiva tetap, untuk arus kas untuk aktivitas pendanaan arus kas yang keluar hanya untuk pendanaan deposito.

d. Laporan Perubahan Aset Kelolaan

Laporan perubahan aset kelola adalah laporan yang menggambarkan perubahan dan saldo atas kuantitas dan nilai aset kelola, baik aset lancar kelolaan maupun tidak lancar untuk masing-masing jenis dana selama suatu periode. Berdasarkan PSAK No. 109 laporan perubahan aset kelolaan merupakan laporan yang menyajikan saldo awal aset kelolaan baik berupa aset lancar maupun aset tidak lancar dengan akumulasi penyusutan dan penyisihan masing-masing serta penambahan dan pengurangan yang terjadi pada periode tersebut yang selanjutnya dapat dilihat dalam saldo akhirnya.

Lembaga Amil Zakat Nasional Nurul Hayat Solo memiliki aset kelola lancar dana infak/sedekah yang dicatat dalam perubahan kelolaan berupa piutang qordhul hasan dan piutang mudharabah, pada dana infak/sedekah aset tidak lancar kelolaan dalam bentuk aset tetap. Aset lancar kelolaan dana zakat dalam bentuk investasi jangka panjang sedangkan aset tidak lancar pada dana zakat tidak disajikan.

Dalam penulisan jurnalnya Lembaga Amil Zakat Nasional Nurul Hayat Solo menyajikan laporan saldo awal, penambahan, pengurangan, akumulasi penyusutan, akumulasi penyelisihan dan saldo akhir pada setiap pos-posnya. Dengan ini bahwa dalam penyajian laporan perubahan aset kelolaan dana Lembaga Amil Zakat Nasional Nurul Hayat Solo telah sesuai dengan PSAK No. 109.

e. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan memuat referensi silang atas setiap pos dalam laporan posisi keuangan, laporan perubahan dana, laporan arus kas, dan laporan perubahan aset kelolaan untuk informasi yang berhubungan dengan catatan atas laporan keuangan. Berdasarkan hasil wawancara dan catatan atas laporan keuangan yang diperoleh menjelaskan mengenai kebijakan dan prosedur yang diterapkan oleh manajemen Lembaga Amil Zakat Nasional Nurul Hayat Solo mengenai akun-akun dalam laporan keuangan.

Setelah penulis melihat bagaimana penyajian akuntansi zakat pada Lembaga Amil Zakat Nasional Nurul Hayat Solo melalui penyajian jurnal di atas, penulis menganalisis

apakah penyajian akuntansi zakat yang disajikan oleh Lembaga Amil Zakat Nasional Nurul Hayat Solo dalam laporan keuangannya telah sesuai dengan prinsip akuntansi zakat yang berlaku umum yaitu PSAK No. 109 mengenai penyajian laporan keuangan dana zakat, infak/sedekah.

Hasil analisa menunjukkan bahwa laporan keuangan Lembaga Amil Zakat Nasional Nurul Hayat Solo telah sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang ada pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 109, dalam hal pengakuan dan pengukuran serta penyajian sudah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 109.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Lembaga Amil Zakat Nasional Nurul Hayat Solo telah membuat Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Perubahan Dana yang sesuai dengan PSAK 109. Sebagai kantor cabang, Laporan keuangan yang dibuat ini diserahkan kepada Lembaga Amil Zakat Nasional Nurul Hayat Pusat Surabaya untuk digabung dan nantinya di audit oleh Kantor Akuntan Publik. Namun, sebagai lembaga pengelola zakat seharusnya Lembaga Amil Zakat Nasional Nurul Hayat Solo juga membuat laporan perubahan aset kelolaan, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan berdasarkan PSAK 109. Hal ini untuk memudahkan masyarakat (donatur) dari Lembaga Amil Zakat Nasional Nurul Hayat Solo dalam memahami pengelolaan dana zakat, infaq dan shadaqah yang dilakukan oleh Lembaga Amil Zakat Nasional Nurul Hayat Solo.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sabrina Shahnaz (2016) yang menyatakan bahwa BAZNAS Provinsi Sulawesi Utara belum menerapkan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan format laporan akuntansi keuangan zakat, infak/sedekah yang terdapat dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.109, karena untuk penyusunannya BAZNAS Provinsi Sulawesi Utara hanya mengacu sesuai arahan dan kebutuhan dari badan amil tersebut yang bentuknya masih berupa laporan penerimaan dan penyaluran zakat. Untuk semua dana kas yang masuk pada BAZNAS Prov. SULUT belum dipisahkan berdasarkan golongan dana zakat, dana infaq/sedekah, dan amil, dan dana non halal. Walaupun tidak mengikuti format laporan keuangan yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, namun secara umum tujuan penyusunan laporan keuangan pada BAZNAS Provinsi Sulawesi Utara telah tercapai, dengan catatan masih ada informasi-informasi tertentu yang belum jelas.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan dapat peneliti simpulkan bahwa Lembaga Amil Zakat Nasional Nurul Hayat Solo dalam menerapkan sistem informasi akuntansi penerimaan kas sudah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 109. Hal tersebut ditunjukkan dengan: 1) Pada proses penerimaan dan penyaluran dana zakat dan dana infak/sedekah Lembaga Amil Zakat Nasional Nurul Hayat Solo mencatat sebagai penambah dan pengurang dana zakat pada saat zakat diterima dan dikeluarkan. 2) Lembaga Amil Zakat Nasional Nurul Hayat Solo dalam penyajian laporan keuangannya menyajikan setiap transaksi yang dilakukan secara terpisah berdasarkan sumber dan peruntukannya. 3) Secara keseluruhan laporan keuangan Lembaga Amil Zakat Nasional Nurul Hayat Solo telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 109 dari sisi pengakuan dan pengukuran serta penyajian secara keseluruhan uan telah sesuai dengan ketentuan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 109.

DAFTAR PUSTAKA

- Angelia Novrina Meilani Tinungki dan Rudy J. Pusung, 2014, “Penerapan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan PSAK No 45 pada Panti Sosial Tresna Werdha Hana”, *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 2 No. 2, Juni 2014, Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Lucy Sri Musmini, 2013, “Sistem Informasi Akuntansi untuk Menunjang Pemberdayaan Pengelolaan Usaha Kecil (Studi Kasus pada Rumah Makan Taliwang Singaraja)”, *Jurnal Riset Akuntansi* Vol. 2 No. 1, April 2013, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Ganesha.
- Merystika Kabuhung, 2013, “Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas untuk Perencanaan dan Pengendalian Keuangan pada Organisasi Nirlaba Keagamaan”, *Jurnal EMBA Akuntansi dan Manajemen*, Vol. 1 No. 3, Juni 2013, Universitas Sam Ratulangi, Manado.
- Mardiasmo, 2009, *Akuntansi Sektor Publik*, Edisi Empat, Andi, Yogyakarta.
- Sabrina Shahnaz, 2016, Penerapan PSAK No. 109 Tentang Pelaporan Keuangan Akuntansi Zakat, Infaq/ Sedekah Pada Baznas Provinsi Sulawesi Utara, *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Universitas Sam Ratulangi, Manado, Volume 16 No. 01 Tahun 2016, Hal. 449 - 458.